

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sangat penting bagi manusia sebagai pondasi yang harus dimiliki setiap orang untuk mengembangkan suatu potensi dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dimana pendidikan di zaman sekarang sudah berkembang mengikuti era globalisasi maka pendidik dituntut untuk bisa mengimbangi hal tersebut. Peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang penting untuk dikaitkan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun pendidikan formal dan non formal, pendidikan yang sama-sama memberikan ilmu pengetahuan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan karena pendidikan berlangsung dimana saja baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 (dalam Sadulloh,dkk, 2017:5) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan Pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, mampu menjadi sumber daya yang baik, mampu mendewasakan dirinya, mampu

mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya guna untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun tujuan pendidikan di aplikasikan dalam pendidikan formal dimulai dari anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah ke atas dan perguruan tinggi. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal bagi peserta didik untuk belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dasar serta untuk meningkatkan kemampuannya. Pendidikan dasar ini merupakan tahap awal bagi peserta didik untuk pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh. Pendidikan dasar dimulai dari membaca yang diajarkan di kelas 1 SD, tahap awal di mana membaca dapat dikatakan pengantar untuk pembelajaran yang lain.

Membaca merupakan pembelajaran pertama yang diajarkan di sekolah dasar yaitu proses pembelajaran yang sering dilakukan setiap harinya dan sesuatu ketentuan yang tidak bisa dilepaskan, karena membaca hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca sebagai objek utama untuk berkomunikasi secara tulisan yang dapat dipahami dengan membaca teks atau naskah dan membaca merupakan pengantar atau pengantar dari mata pelajaran lainnya. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2015 : 7) bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa

membaca adalah suatu proses komunikasi secara tertulis yang mengandung makna dari isi tulisannya.

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai pada siswa kelas 1 SD adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal, siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca dipengaruhi oleh guru sebagai subyek bagi siswa, untuk itu guru harus multitalent dalam segala hal karena guru memegang peranan dalam meningkatkan proses membaca siswa. Siswa yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam buku pelajaran tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2018 di SDN Kondang Jaya III diketahui bahwa ada permasalahan dalam proses membaca yaitu siswa kesulitan dalam membaca permulaan yang disebabkan oleh masih banyak siswa yang belum bisa membaca, yaitu siswa kesulitan dalam menghafal bentuk huruf A-Z, siswa sulit dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf b-d, m-n, p-q, sulit merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal (a,i,u,e,o) menjadi kata dan masih banyak siswa yang terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat bacaan. Di samping itu kurangnya minat siswa dalam belajar

membaca dilihat dari siswa yang masih asik bermain sendiri dan bersenda gurau dengan temannya, motivasi siswa terhadap membaca kurang karena proses pembelajaran yang monoton dan guru tidak menggunakan media yang menarik. Sehingga anak malas untuk belajar, hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan pada Siswa rendah.

Alternatif yang digunakan dalam kesulitan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media kartu kata, dengan media ini siswa dapat mengeja huruf menjadi suku kata dan kata. Di samping itu media kartu kata terdapat gambar yang menarik sesuai dengan kata yang ada dalam kartu tersebut, sehingga pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan judul : **Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa (Penelitian Kuantitatif Eksperimen Pada Siswa Kelas ISDN Kondang Jaya III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesulitan menghafal huruf A-Z
2. Sulit membedakan huruf yang bentuknya mirip
3. Sulit merangkai huruf konsonan dan huruf vokal menjadi kata
4. Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca

5. Motivasi siswa terhadap membaca kurang
6. Guru tidak menggunakan media yang menarik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar permasalahan tidak terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti mengenai Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswakelas 1 SDN Kondang Jaya III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan kemampuan membaca permulaan yang tidak menggunakan media kartu kata ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan kemampuan membaca permulaan yang tidak menggunakan media kartu kata.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan disekolah dasar. Manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakannya media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar menggunakan media kartu kata dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

b. Bagi Guru

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menambah pemikiran yang kreatif sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan menunjang peningkatan dalam mutu pendidikan.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan motivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam media pembelajaran baru dalam membaca permulaan khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.



